



**PENERAPAN STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW (PQ4R)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VC SDN 60 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**INGGIT SUNDARI  
A1G010014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENERAPAN STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW (PQ4R)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VC SDN 60 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar**

**OLEH :**

**INGGIT SUNDARI  
A1G010014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggit Sundari  
NPM : A1G010014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

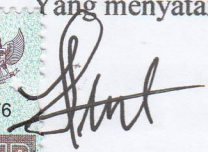
menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima kosekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Yang menyatakan,



  
Inggit Sundari  
A1G010014

## *Motto dan Persembahan*

### *MOTTO*

- 1. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar. (Q.5. Al-Baqarah 153)*
- 2. Hanya kebodohan meremehkan pendidikan. ( P.Syrus )*
- 3. Tidak ada yang tidak mungkin selagi masih bernafas (Inggit)*
- 4. Hidup itu gila jika tanpa masalah (Bu Rita)*

### *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah ya Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Kuyakini ini bukanlah akhir dari perjalanan dan perjuanganku namun langkah awal untuk mewujudkan mimpi dan membahagiakan orang-orang yang kukasihi dan mengasihiku. Kupersembahkan harga kecil ini dengan sepenuh cinta untuk:*

- 1. Ibunda Samsara*
- 2. Ayahanda Gunawan Saepulah yang sangat kucintai dan sayangi yang selalu memberikan cinta kasih dan doa yang menyamudera tanpa batas. Ananda takkan mampu membalas semua itu, hanya doa yang selalu ku panjatkan pada-Mu ya Allah, bantulah hamba tuk selalu membahagiakan mereka dan berikan surge-Mu tuk mereka kelak. Aamiin.*
- 3. Kedua adikku yang ku sayang "Panji Gumelar dan Ageng Saputra" yang menjadi teman berkelahi, saat-saat itu lah yang ku rindukan saat ini.*
- 4. Sahabat-sahabatku Yunita Sukmawati, Ita Widya, Euis, Cici, Yuli dan Nurhasanah yang selalu ada di saat suka dan duka, menggoreskan moment-meoment yang indah.*
- 5. Kak Neko yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi kelancaran skripsi ini.*
- 6. Kawan-kawanku Febi, Fela, Nanda, Nining, Sagita, Tini, Mona, Ida, Onnie, Sulis, Erik, Dian, Anting, Aji, dan Ana yang selalu berusaha ada disetiap cerita.*
- 7. Kakak angkat dan adek angkat di KSR PMI UNIB Kak Dadang, Zora, Tarnok, Ummu, dan Yuli.*
- 8. Seluruh Keluarga besar KSR PMI Universitas Bengkulu yang banyak memberikan pengalaman, angkatan SAMUDRA 16.*
- 9. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2010 khususnya kelas A.*
- 10. Almamaterku.*

## ABSTRAK

**Sundari, Inggit.** 2014. Penerapan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu. Dr. Daimun Hambali, M.Pd. Drs. Syahril Yusuf, M.Pd.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 31 orang. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi guru dan siswa serta tes membaca pemahaman siswa. Data observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor dan kriteria skor, sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 37,25 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 47,25 kriteria baik, sementara selisih skor adalah 10. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 37,75 dengan kriteria cukup dan pada siklus II di peroleh rata-rata skor 46 kriteria baik dengan selisih skor 8,25. Adapun untuk hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas 67 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 67,7 %, dan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 74 dengan ketuntasan belajar membaca pemahaman secara klasikal mencapai 90,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 60 Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dan Kemampuan Membaca pemahaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E. M. Sc, M.Akt., Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiati, M.Pd. Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu.

5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. Pembimbing utama yang membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syahril, M.Pd. Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd. Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si. Penguji II yang memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ibu Yuliah Saskomita, S.Ag. Kepala SDN 60 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Khairani, S. Pd. Wali kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Bapakku dan Ibuku tercinta yang melebur dalam ragaku menjadi sumber energi dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.
13. Seluruh mahasiswa PGSD JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu angkatan 2010 yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2014

Inggit Sundari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>.x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis.....	36



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Defenisi Operasional .....	39
D. Prosedur Penelitian .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	60

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan dari Setiap Siklus.....	80

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA.....90**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....92**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Silabus Pembelajaran Siklus I .....	93
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	97
Lampiran 3.Materi Ajar .....	105
Lampiran 4. Lembar Latihan Siswa Pertemuan I .....	109
Lampiran 5. Kunci Latihan Siswa Pertemuan I .....	110
Lampiran 6. Lembar Latihan Siswa Pertemuan II .....	111
Lampiran 7. Kunci Latihan Siswa Pertemuan II.....	112
Lampiran 8. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	115
Lampiran 10. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	116
Lampiran 11. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	118
Lampiran 12. Lembar Observasi Guru Pertemuan I Pengamat I.....	119
Lampiran 13. Lembar Observasi Guru Pertemuan I Pengamat II.....	122
Lampiran 14. Lembar Observasi Guru Pertemuan II Pengamat I.....	125
Lampiran 15. Lembar Observasi Guru Pertemuan II Pengamat II .....	128
Lampiran 16. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus I.....	131
Lampiran 17. Deskriptor Observasi Guru Siklus I .....	133
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Pengamat I.....	139
Lampiran 19. Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Pengamat II .....	141
Lampiran 20. Lembar Observasi Siswa Pertemuan II Pengamat I .....	143
Lampiran 21. Lembar Observasi Siswa Pertemuan II Pengamat II.....	145

Halaman

Lampiran 22. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	147
Lampiran 23. Deskriptor Observasi Siswa Siklus I.....	149
Lampiran 24. Analisis Data Hasil Observasi Siklus I.....	154
Lampiran 25. Hasil Evaluasi Siklus I .....	157
Lampiran 26. Analisis Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus I.....	158
Lampiran 27. Hasil evaluasi nilai tertinggi.....	160
Lampiran 28. Hasil evaluasi nilai terendah.....	161
Lampiran 29. Foto Siklus I Pertemuan I dan II.....	162
Lampiran 30. Silabus Pembelajaran Siklus II.....	168
Lampiran 31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	172
Lampiran 32. Materi Ajar Siklus II.....	180
Lampiran 33. Lembar Latihan Siswa Pertemuan I Siklus II.....	181
Lampiran 34. Kunci Jawaban Latihan Pertemuan I Siklus II .....	182
Lampiran 35. Lembar Latihan Siswa Pertemuan II Siklus II .....	183
Lampiran 36. Kunci Jawaban Latihan Pertemuan II Siklus II.....	184
Lampiran 37. Soal Evaluasi Siswa Pertemuan I Siklus II.....	185
Lampiran 38. Kunci Jawaban Evaluasi Pertemuan I Siklus II.....	187
Lampiran 39. Soal Evaluasi Siswa Pertemuan II Siklus II .....	188
Lampiran 40. Kunci Jawaban Evaluasi Pertemuan II Siklus II .....	191
Lampiran 41. Lembar Observasi Guru Pertemuan I Pengamat I.....	192
Lampiran 42. Lembar Observasi Guru Pertemuan I Pengamat II.....	195
Lampiran 43. Lembar Observasi Guru Pertemuan II Pengamat I.....	198

Halaman

Lampiran 44. Lembar Observasi Guru Pertemuan II Pengamat II.....	201
Lampiran 45. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus II.....	204
Lampiran 46. Deskriptor Lembar Observasi Guru Siklus II.....	206
Lampiran 47. Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Pengamat I.....	212
Lampiran 48. Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Pengamat II.....	214
Lampiran 49. Lembar Observasi Siswa Pertemuan II Pengamat I.....	216
Lampiran 50. Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Pengamat II.....	218
Lampiran 51. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	220
Lampiran 52. Deskriptor Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	222
Lampiran 53. Analisis Data Hasil Observasi.....	227
Lampiran 54. Hasil Evaluasi Siklus II.....	230
Lampiran 55. Analisis Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus II....	231
Lampiran 56. Hasil evaluasi nilai tertinggi.....	233
Lampiran 57. Hasil evaluasi nilai terendah.....	234
Lampiran 58. Foto-Foto Siklus II.....	235
Lampiran 59. Surat Izin Penelitian Diknas.....	241
Lampiran 60. Surat Penelitian dari Dekan.....	242
Lampiran 61. Surat Penelitian dari Prodi.....	243
Lampiran 62. Surat Selesai Penelitian dari SD.....	244
Lampiran 63. Lembar Keterangan nilai KKM.....	245

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran PQ4R .....	23
Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan PQ4R .....	25
Tabel 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru .....	55
Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa .....	56
Tabel 3.3 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal .....	57
Tabel 4.1 Hasil analisis data observasi aktivitas Guru pada Siklus 1 .....	65
Tabel 4.2 Hasil analisis data observasi aktivitas Siswa pada Siklus I .....	66
Tabel 4.3 Nilai evaluasi Keterampilan Memahami isi bacaan siswa Siklus I .	68
Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I .....	69
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Guru Siklus II .....	76
Tabel 4.6 Hasil Observasi aktivitas Siswa pada Siklus II.....	76
Tabel 4.7 Nilai evaluasi Keterampilan Memahami isi bacaan siswa Siklus II	78
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II.....	79
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	86

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
Bagan 3.1 Tahap Dalam Penelitian Tindakan Kelas .....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat menyampaikan, mengungkapkan pikiran kepada orang lain sehingga bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia, maka bahasa perlu diajarkan ke dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa dijadikan ke dalam salah satu mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah diajarkan mulai dari sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini, karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa dan mahasiswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembinaan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), yaitu dengan membina keterampilan berbahasa Indonesia. Mulyati (2007:1.10) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan satu sama lain dengan proses-proses yang mendasari Bahasa Indonesia.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran keterampilan membaca. Menurut Rahim (2007:3), membaca merupakan sebagian proses visual

merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*Critical Reading*), dan membaca kreatif (*Creative Reading*). Kemampuan membaca itu hanya dapat diperoleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal.

Pentingnya membaca, utamanya membaca pemahaman bagi seseorang patut disadari karena membaca pemahaman merupakan salah satu proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan (Abidin, 2012: 147). Melalui membaca pemahaman, siswa akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Oleh karena itu membaca pemahaman sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Penguasaan informasi melalui membaca pemahaman akan mempermudah siswa untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca di SD masih dilaksanakan kurang baik. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis saja yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Akibat dari pembelajaran yang demikianlah siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah.



Kegagalan pembelajaran membaca sebenarnya bermula dari ketidakjelasan peran guru dalam proses pembelajaran membaca. Selama ini guru hanya menugaskan siswa membaca dan tidak pernah membantu siswa dalam membaca. Hal ini muncul karena guru banyak beranggapan bahwa dalam pembelajaran membaca tidak banyak yang harus dilakukan oleh guru. Guru cukup memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan selanjutnya mengetes pemahaman siswa atas bacaan tersebut. Selain itu, kegagalan proses pembelajaran membaca dapat pula disebabkan oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa dalam membaca yang penting isinya dipahami bukan benar tidaknya dan siswa juga beranggapan bahwa dalam pembelajaran membaca yang terpenting adalah bahan bacaan yang diberikan oleh guru selesai dibacanya tanpa memahami apa isi dari bacaan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi pembelajaran. Sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi yang masih tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan tidak atau sulit tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha guru untuk menyajikan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman menjadi lebih

menarik sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R). Menurut Trianto (2013:153) strategi PQ4R merupakan Strategi yang menuntut siswa memahami materi yang akan dipelajari secara langsung melalui tahap-tahap yaitu: meneliti bacaan atau membaca sekilas (*Preview*), membuat pertanyaan (*Question*), membaca atau mempelajari materi (*Read*), merefleksikan materi ajar (*Reflect*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*). Dengan Strategi PQ4R dapat mengarahkan siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang efektif karena siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami apa yang mereka baca sehingga dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R. Dengan menggunakan strategi PQ4R ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 60 Kota Bengkulu khususnya dalam kompetensi membaca pemahaman. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas VC untuk melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “penerapan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai penerapan PQ4R.
- b. Dapat menambah rasa percaya diri dari peneliti sebagai calon tenaga pendidik yang professional.

### **2. Manfaat Bagi Guru**

- a. Guru akan memperoleh informasi bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dan upaya peningkatan hasil belajar atau potensi belajar siswa.
- b. Dengan melakukan PTK guru memperoleh informasi untuk mengelolah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

### **3. Manfaat Bagi Siswa**

- a. Siswa akan memperoleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 60 Kota Bengkulu dan menciptakan interaktif antar siswa sehingga menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

### **3. Bagi Dunia Pendidikan**

- a. Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Dapat memberikan masukan yang positif bagi dunia pendidikan dan lebih meningkatkan kualitas guru yang mengajar.
- c. Bagi jajaran Dinas Diknas atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa merupakan suatu bentuk alat komunikasi manusia yang berupa lambang bunyi melalui alat ucap, dimana setiap suara yang dikeluarkannya memiliki arti. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, keastraaan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Santosa (2005:1.5) menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi antara lain:

1. Fungsi informasi, yaitu menyampaikan informasi timbal balik antara keluarga ataupun anggota masyarakat.
2. Fungsi ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
3. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya.
4. Fungsi kontrol sosial, mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Menurut Abidin (2012: 6) pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa

diharapkan mampu memahami isi dari sebuah bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dipusatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa meliputi keterampilan menggunakan bahasa lisan, yaitu mendengarkan dan berbicara, dan keterampilan menggunakan bahasa tulis, yaitu untuk membaca dan menulis. Arah pembelajaran bahasa Indonesia yang demikian, sebenarnya yang perlu dipikirkan adalah siswa, sesuai tingkat kemampuan dalam menguasai keterampilan berbahasa.

## **2. Hakikat Pembelajaran Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca**

Ada empat keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan, (2013: 7) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan

berbahasa seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Abidin (2012: 147) Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil

Klien dalam Rahim, (2007: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) membaca merupakan proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca teks.

Menurut Mulyati (2007: 1.12) membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat



yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

#### **b. Manfaat Membaca**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Burns dalam Rahim (2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca sangat penting dan sangat bermanfaat dalam

kehidupan masyarakat terpelajar untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Namun manfaat membaca akan dapat dirasakan jika pembaca mempunyai tujuan yang jelas dalam membaca.

### **c. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, pemahaman makna bacaan. Maka erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Rahim (2007: 11) tujuan membaca mencakup: (1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mangaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Abidin (2012: 10)

- a) Membaca untuk memperoleh fakta-fakta.
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi.
- d) Membaca untuk menyimpulkan.
- e) Membaca untuk mengklasifikasikan.
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g) Membaca untuk memperbandingkan.

#### **d. Jenis Membaca**

Kegiatan membaca dibedakan ke dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati. Penjenisan ini berdasarkan atas perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Jenis pertama tepat untuk mencapai penguasaan hal-hal yang bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur ligustik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman. Selanjutnya kegiatan membaca dalam hati dibedakan lagi menjadi kegiatan membaca ekstensif, yang meliputi kegiatan survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*), dan kegiatan membaca intensif, meliputi kegiatan membaca telaah ini serta membaca telaah bahasa. Kegiatan membaca yang bersifat telaah dibedakan menjadi kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide, sedangkan kegiatan membaca yang bersifat telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra (Pandawa, 2009: 6)

Sehubungan dengan hal tersebut di dalam KTSP pembelajaran membaca di golongan menjadi dua jenis, yaitu membaca teknis dan membaca pemahaman.

Membaca teknis (nyaring) pada tataran yang paling rendah merupakan aktivitas memaca sebatas melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras, sedangkan pada tataran yang lebih tinggi membaca nyaring merupakan proses pengkomunikasian ini bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain (pendengar). Sedangkan membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

**e. Ruang Lingkup Membaca dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Pembelajaran membaca menurut Abidin (2012: 148) ditinjau dari teori yang dipakai sebagai landasannya membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti kata-kata tertulis. Proses membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seseorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan, memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan.

Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Menurut Rahim (2007:2) pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan terdapat di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjut dimulai dari kelas 3 sampai 6. Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampilkkan anak pada sejumlah pengetahuan dan keterampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak

hingga mampu membaca bahasa. Jadi tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat anak untuk membaca.

Mampu membaca dimiliki oleh seseorang tidak diperoleh secara instiktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pembimbing mengantarkan peserta didik sampai ditujuan yaitu mampu membaca.

Sedangkan pembelajaran membaca lanjut hendaknya mampu mengantarkan peserta didik sampai ditujuan yaitu mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Salah satu aspek dalam membaca lanjut yaitu membaca pemahaman dengan tujuan agar siswa memahami ini suatu bacaan.

#### **f. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Proses membaca adalah proses interaktif antara apa yang sudah diketahui seseorang (latar belakang pengetahuan) dengan unsur-unsur dalam bacaan, misalnya kata-kata yang digunakan, keteraturan dalam penulisan, pertautan antara satu konsep dengan konsep lainnya dengan yang dipaparkan dengan jelas dalam tulisan, dan sebagainya.

Proses membaca ini diarahkan oleh tujuan pemahaman isi bacaan. Bila tujuan membaca hanya mencari informasi khusus saja, proses yang terlibat tidak serumit apabila tujuan membacanya adalah belajar. Siswa di sekolah harus

mempelajari bahan-bahan yang terdiri dari bacaan, maka tujuan membaca di sini adalah untuk belajar. Untuk mencapai tujuan belajar membaca, siswa harus dapat membaca dengan seksama, antara lain untuk menemukan tema bacaan, pikiran, pokok dan penjelasan dalam bacaan, bagaimana hubungan antar informasi dalam bacaan. (Rahim, 2007:14).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemahaman diantaranya:1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbatasan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor keempat berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan (Pandawa, 2009: 15).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman agar dapat memahami isi bacaan adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya siswa akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah. Oleh sebab itu bahan bacaan yang akan disajikan hendaklah dipilih yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, bentuk kalimatnya efektif, tidak ada unsur asing yang tidak perlu, dan memiliki pola penalaran yang runtut. Berkaitan dengan hal ini maka memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk memahami bacaan.

Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman adalah 1) guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa, 2) menghubungkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa dengan topik bacaan, 3) siswa menyusun tujuan khusus membaca, 4) siswa membaca dengan seksama dan teliti, 5) siswa menemukan seperangkat tujuan membaca, 6) guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan, 7) siswa menyimpulkan isi bacaan (Rahim, 2007: 41).

Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, yang mulai diberikan dari kelas 3, dengan tujuan untuk memahami isi bacaan, sedangkan pembelajaran membaca pemahaman merupakan proses berpikir untuk dapat memahami bacaan. Berkaitan dengan hal ini, Nurgiantoro (2001: 247) menjelaskan bahwa tolak ukur tes kemampuan kognitif siswa memahami wacana tertulis.

Upaya mengetahui sejauh mana kemampuan siswa SD dalam membaca pemahaman, diuji dengan tes atau pertanyaan. Pertanyaan ini digali dari sumber bacaan yang dibaca siswa. Sehubungan dengan ini Nurgiayantoro (2001: 254) mengemukakan tingkat kemampuan membaca, yang terdiri dari: (1) tingkat ingatan (C1), yaitu pertanyaan yang menghendaki siswa menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang tertera dalam bacaan, (2) tingkat pemahaman (C2), yaitu untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, sebab akibat, perbedaan, dan persamaan, (3) tingkat penerapan (C3), yaitu pertanyaan agar siswa mampu menerapkan pemahaman pada situasi lain yang ada kaitannya. (4)

tingkat analisis (C4), yaitu siswa mampu menganalisis informasi, mengidentifikasi atau membedakan pesan atau intisari tertentu dalam wacana, (5) tingkat sistesis (C5), yaitu mampu menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal-hal konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam bacaan, (6) tingkat evaluasi (C6), yaitu mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana, baik yang berkaitan dengan isi atau permasalahan yang terdapat pada wacana.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami isi dari suatu bacaan yang dibaca secara tepat sehingga memperoleh informasi dan wawasan yang lebih luas tentang suatu tang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan latar belakang dengan informasi baru yang didapat. Proses pemahaman akan didapat setelah siswa membaca apa yang telah di pelajari.

### **3. Strategi PQ4R**

#### **a. Pengertian PQ4R**

Menurut Iskandarwassid (2010: 11) PQ4R adalah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read, Reflect, Recite dan Review* atau membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh. Strategi PQ4R merupakan



strategi belajar elaborasi yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami informasi dalam bacaan.

Menurut Trianto (2013: 150) strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

#### **b. Pentingnya PQ4R**

Menurut Weinstein dan meyer, dalam Trianto (2013: 154) pengejaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa tersendiri.

#### **c. Ruang Lingkup (PQ4R).**

Suprijono (2012: 103) Pengalaman awal bisa dibangun melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan ini siswa akan memiliki *Stock Of Knowledge*. Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam sesuatu bidang pengetahuan. Strategi SQ3R

(*Survey, Question, Read, dan Review*) , yang membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar.

Pola ini kemudian ditiru oleh ahli-ahli lain dengan penyempurnaan uraian, pemahaman langkah, atau perubahan sebutan saja. Menurut Trianto (2013: 150) strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran.

#### **d. Langkah- langkah PQ4R**

Menurut Suprijono (2010:103) langkah-langkah PQ4R adalah sebagai berikut:

##### **a. *Preview***

Seperti namanya PQ4R, kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *Preview*. Fokus *Preview* adalah siswa menemukan ide-ide pokok yang dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Melalui *Preview* siswa telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.

##### **b. *Question***

Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. Siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

##### **c. *Read***

Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya siswa membaca atau “R” yang berarti *Read* secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.

**d. *Reflect***

Selama membaca siswa harus melakukan refleksi atau “R” berarti *Reflect*. Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya dan mereka mencoba memahami apa yang dibacanya.

**e. *Recite***

Pada tahap ini siswa diminta menerangkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dicoba dan dipahami oleh siswa adalah mereka mampu merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar-konsep tersebut.

**f. *Review***

Langkah terakhir adalah siswa diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. hal terpenting pada tahap ini siswa mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah diajukannya. Untuk lebih jelas, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan****Strategi belajar PQ4R**

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<p>a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.</p> <p>b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p>	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	<p>a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan.</p> <p>b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.</p>	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.</p>
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi

		mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.</li> <li>b. Melihat catatan-catatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya.</li> <li>c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan.</li> </ul>
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</li> <li>b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya.</li> <li>b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.</li> </ul>

**Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R**

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas
1	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.</p> <p>c. Memotivasi siwa.</p>	<p>a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai.</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari ekosistem guru memperlihatkan sebuah akuarium mini ekosistem (melalui cara) dan menanyakan kepada siswa komponen-kompenen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.</p>
II	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Mempresentasikan materi</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi</p>

	<p>b. Pemodelan strategi belajar PQ4R.</p> <p>c. Pemberian latihan terbimbing.</p> <p>d. Umpan balik.</p> <p>e. Pemberian latihan mandiri.</p>	<p>yang akan dipelajari.</p> <p>b. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar PQ4R langkah per langkah pada tiap-tiap tahapannya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan.</p> <p>c. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan kets kerja siswa.</p> <p>d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa.</p> <p>e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai strategi PQ4R.</p>
III	<p style="text-align: center;">PENUTUP</p> <p>a. Merangkum pelajaran.</p>	<p>Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.</p> <p>a. Guru selama proses</p>



	b. Mencatat.	<p>pembelajaran, jangan membuat kesan yang monoton.</p> <p>b. Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan.</p> <p>c. Tetap mempertahankan motivasi siswa.</p> <p>d. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa.</p> <p>e. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.</p>
--	--------------	---

Trianto (2013:156)

### 3. Aktivitas Pembelajaran

Hamalik (2012: 89) menyatakan siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif, yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri dan dapat mengendalikan tingkah lakunya. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan

menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Menurut Dierich dalam Hamalik (2012: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu: 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), 3) kegiatan-kegiatan mendengar, 4) kegiatan-kegiatan menulis, 5) kegiatan-kegiatan menggambar, 6) kegiatan-kegiatan metrik, 7) kegiatan-kegiatan mental, 8) kegiatan-kegiatan emosional. Dari beberapa kegiatan belajar di atas siswa diminta untuk belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku lainnya.

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah meminta siswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R yang menyangkut aspek minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi, demi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran biasanya berkaitan dengan proses belajar itu sendiri. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari diri siswa akan mengakibatkan terbentuknya

pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan, baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar, yang mana siswa dapat menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan teori Behavioristik dalam Suprijono (2013: 17) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Inti dari belajar merupakan kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya (Stimulus-Respon). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar. Di dalam proses belajar-mengajar aktivitas siswa sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Aktivitas belajar sering sekali kurang mendapatkan perhatian dari pihak guru, padahal kenyataannya proses belajar mengajar sangat dibutuhkan aktivitas dari siswa itu

sendiri. Tetapi guru kebanyakan lebih melihat penilaian siswa dari hasil belajarnya. Pendidikan bukan dilihat dari hasil pembelajarannya saja, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang.

#### **4. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu : a) keterampilan dan kebiasaan; b) pengetahuan dan pengertian; c) sikap dan cita-cita (Kingsley dalam Winarni, 2012: 139).

Gagne dalam Anitah, (2009: 2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa 1) *motor skills*, 2) *verbal information*, 3) *intellectual skills*; 4) *attitudes*; 5) *cognitive strategies*.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes siswa.

Anderson dan Krathwohl dalam (winarni, 2012: 139) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6), Penjelasan. Sedangkan kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu : (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) metakognitif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

Menurut Winarni (2012: 141) Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal terdiri dari : (a) faktor biologis (jasmaniah); (b) faktor psikologis. Faktor eksternal terdiri dari: (a) faktor lingkungan keluarga; (b) faktor lingkungan sekolah; (c) faktor lingkungan masyarakat.

Menurut Anitah (2009: 2.19) untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa sekolah dasar dapat dikaji melalui proses maupun hasil berdasarkan:

(1) Kemampuan membaca, mengamati atau menyimak apa yang dijelaskan dan yang diinformasikan (2) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca (3) Kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan (4) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Jadi dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa dan pendidik baik ketika di sekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri ataupun lingkungan masyarakat. Hal yang menentukan tercapainya kualitas belajar yang memenuhi standar pendidikan nasional adalah siswa, guru, sarana-prasarana dan kebijakan pemerintah. Namun faktor yang terpenting yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah seorang guru.

## **B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan menerapkan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) juga pernah diterapkan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Metri Jayanti (2013) yaitu Pengaruh Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflecy, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD 13 Pemecutan. Dari judul penelitian diatas bahwa hasil yang didapatkan adalah hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD 13 Pemecutan meningkat dengan menerapkan Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflecy, Recite, Review).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Sa'adah (2008) yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strateri Belajar PQ4R pada Siswa

Kelas VI SD Negeri Tanjunganom 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari judul penelitian diatas bahwa hasil penelitian berhasil dengan kemampuan membaca pemahaman meningkat, terlihat dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang relevan di atas, hasil yang diharapkan dari penelitian ini mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 60 Kota Bengkulu dengan menerapkan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktik mengajar pada saat PPL II pada bulan September 2013 sampai bulan Januari 2014, dan peneliti juga telah melakukan observasi pada tanggal 20 Januari 2014 di SDN 60 Kota Bengkulu diperoleh permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas VC. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Metode ceramah lebih dominan, tidak menggunakan strategi yang bervariasi,
- 2) Sebagian siswa bersifat pasif, 3) Siswa malas membaca, 4) Kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ni yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, terbukti dengan nilai Bahasa Indonesia siswa yang belum memenuhi KKM.

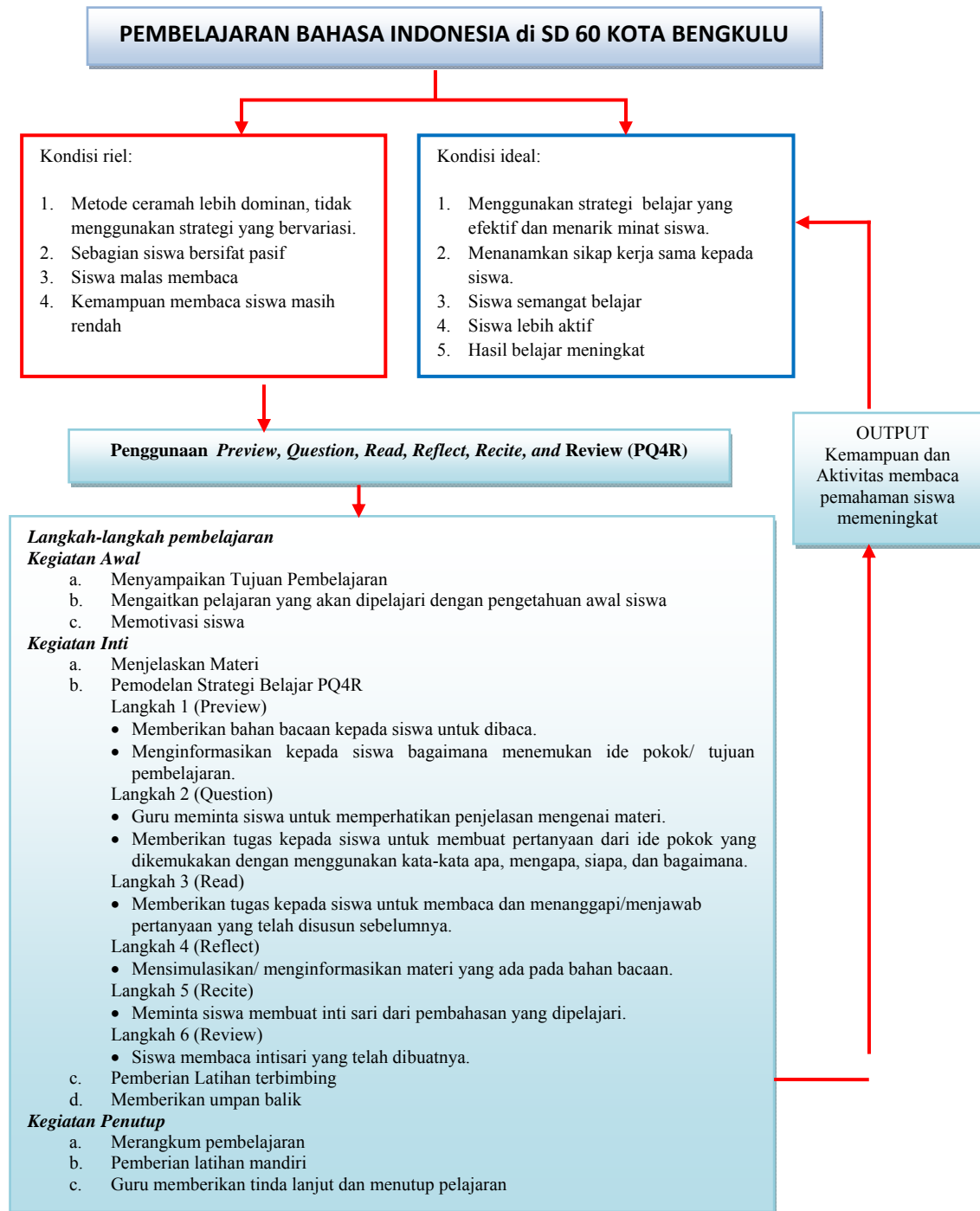
Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berdiskusi dengan guru kelas VC untuk untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran

membaca pemahaman. Solusi yang diambil adalah dengan menggunakan strategi PQ4R. Dengan menggunakan strategi PQ4R kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah diajarkan.

Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VC. Berdasarkan konsep teoritis di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



## Bagan 2.1 Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan terkaan atau jawaban sementara tentang masalah yang sedang kita amati yang secara teoritis paling mungkin kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Jika diterapkan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman kelas VC SD Negeri 60 Kota Bengkulu maka aktivitas membaca pemahaman siswa akan meningkat.
2. Jika diterapkan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman kelas VC SD Negeri 60 Kota Bengkulu maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ali dalam Winarni, (2011: 4-5) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis, dan menafsirkan bukti-bukti empiris untuk memahami gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Menurut Kemmis dalam Trianto, (2011:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan/penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas secara reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Lewin dalam Aqib, (2009 : 21) empat tahapan yang harus dijalani dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1). Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) pengamatan

(*observation*), dan 4). Penilaian dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas hingga tercapai keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas secara reflektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini telah dilakukan di SDN 60 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Mangga Raya Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pada semester II Tahun Ajaran 2013-2014 di kelas VC. Kelas ini dipilih karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2014. Kelas VC merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan kemampuan memahami bacaan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas VC yang belum mencapai KKM yaitu 6,5.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VC SDN 60 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan.

Keadaan siswa dikelas ini pada saat dilakukan observasi masih terlihat bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain Nampak jelas perbedaan yang dapat dilihat dari sifat dan cara belajar mereka yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal serta faktor ekonomi orang tua siswa. Keadaan yang seperti ini yang membedakan cara belajar mereka di kelas.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### ➤ **Membaca pemahaman**

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/menggorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

#### ➤ **Strategi (PQ4R)**

*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan

yang telah dibuatnya. strategi yang menuntut siswa memahami materi yang akan dipelajari secara langsung melalui tahap-tahap yaitu: meneliti bacaan atau membaca sekilas (*Preview*), membuat pertanyaan (*Question*), membaca atau mempelajari materi (*Read*), merefleksikan materi ajar (*Reflect*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).

➤ **Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan- kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas -tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada

siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

➤ **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi, belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Dan hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor.

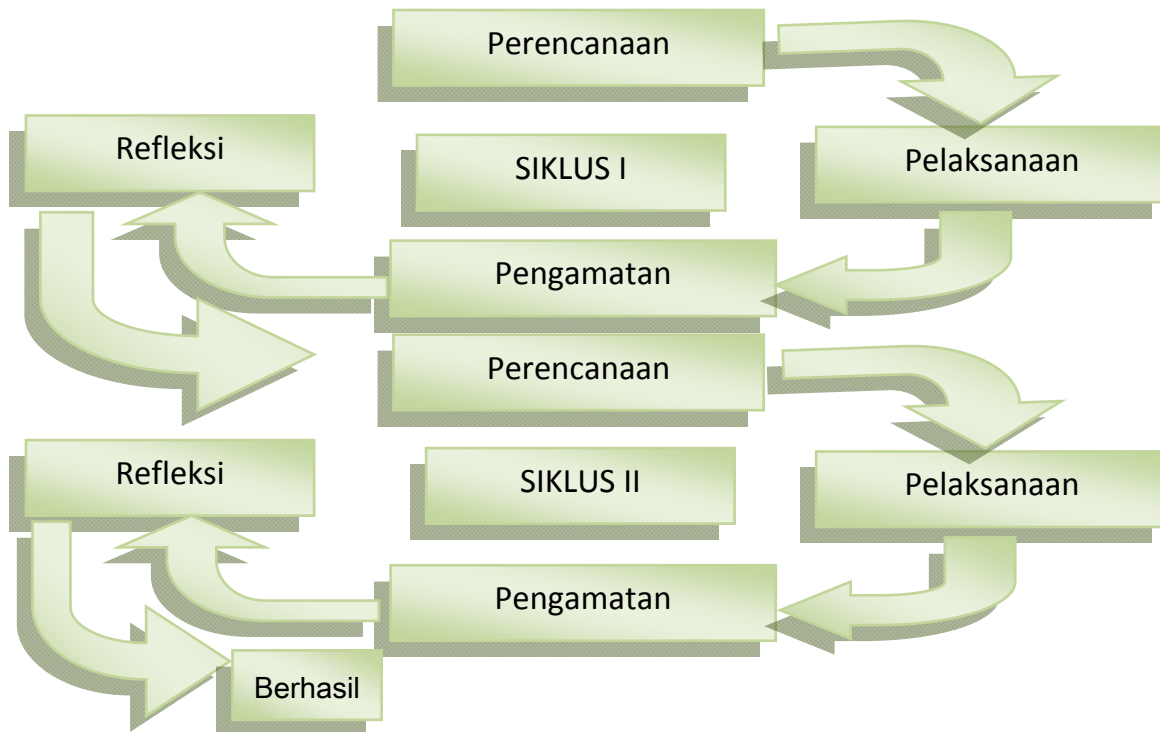
Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Pada penelitian ini hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca pemahaman siswa.

**D. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dari setiap siklus atau tahap akan dianalisis dan direfleksikan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi PQ4R.

Berdasarkan penjelasan di atas, Menurut Aqib (2008: 8) tahap-tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas**



### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung. Adapun rencana yang dilakukan antara lain:

1. Analisis Kurikulum (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator).
2. Merancang Silabus.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.



**b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditunjukkan oleh aktivitas guru dan siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini mencakup, antara lain :

**• Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)****➤ Pendahuluan (± 5 menit)**

- a. Menyiapkan kelas dan siswa agar siap belajar
- b. Memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi-materi pembelajaran dan Memotivasi siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

**➤ Kegiatan Inti (± 50 menit)**

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang cerita anak secara singkat
- b. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca (*Preview*).
- c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai bagaimana menemukan ide pokok yang ada dalam bacaan (*Preview*).
- d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.

- e. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan dari bacaan yang dikemukakan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. (*Question*).
  - f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (*Read*).
  - g. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dia dapat dari bacaan. (*Reflect*).
  - h. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari bacaan. (*Recite*).
  - i. Guru meminta beberapa siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. (*Review*).
  - j. Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
  - k. Guru dan siswa melakukan tanya jawab pada saat membahas soal latihan.
- Penutup (± 15 menit)
- a. Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran .
  - b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
  - c. Guru memberikan tugas dirumah dan menutup pembelajaran dengan kesan yang baik.
- **Pertemuan Kedua (3 x 35 menit)**
- Pendahuluan (± 5 menit)
- a. Menyiapkan kelas dan siswa agar siap belajar

- b. Memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi-materi pembelajaran dan Memotivasi siswa
  - c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- Kegiatan Inti (± 50 menit)
- a. Guru menyampaikan Materi pelajaran tentang cerita anak secara singkat
  - b. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca (*Preview*).
  - c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai bagaimana menemukan ide pokok yang ada dalam bacaan (*Preview*).
  - d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.
  - e. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan dari bacaan yang dikemukakan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. (*Question*).
  - f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (*Read*).
  - g. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dia dapat dari bacaan. (*Reflect*).
  - h. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari bacaan. (*Recite*).
  - i. Guru meminta beberapa siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. (*Review*).
  - j. Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
  - k. Guru dan siswa melakukan tanya jawab pada saat membahas soal latihan.

➤ Penutup ( $\pm$  15 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran .
- b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan tugas dirumah dan menutup pembelajaran dengan kesan yang baik.

**c. Observasi**

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia fokus membaca pada materi menyimpulkan isi cerita anak dengan strategi PQ4R. Ada pun aspek yang diamati oleh pengamat (*observer*) mengenai aktifitas guru dan aktifitas siswa adalah dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang telah di rencanakan. Pengamat (*observer*) disini adalah guru kelas VC dan teman sejawat dengan memberikan tanda ( $\surd$ ) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru.

**d. Refleksi**

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dan dilakukan pengkajian dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak, mengkaji keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menentukan kendala-kendala, peluang keberhasilan dan dampak lain dari tindakan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan refleksi ini menentukan tindakan apa yang dilakukan pada siklus

berikutnya sehingga memperoleh data yang menunjukkan keberhasilan tindakan kelas yang dilaksanakan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung. Adapun rencana yang dilakukan antara lain:

- a. Analisis Kurikulum (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator).
- b. Merancang Silabus.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R.
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditunjukkan oleh aktivitas guru dan siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini mencakup, antara lain :

- **Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)**

- **Pendahuluan (± 5 menit)**

- a. Menyiapkan kelas dan siswa agar siap belajar

- b. Memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi-materi pembelajaran dan Memotivasi siswa
  - c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- Kegiatan Inti (± 50 menit)
- a. Guru menyampaikan Materi pelajaran tentang cerita anak secara singkat
  - b. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca (*Preview*).
  - c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai bagaimana menemukan ide pokok yang ada dalam bacaan (*Preview*).
  - d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelsan yang diberikan.
  - e. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan dari bacaan yang dikemukakan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana (*Question*).
  - f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*Read*).
  - g. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dia dapat dari bacaan (*Reflect*).
  - h. Guru meminta siswa untu membuat inti sari dari bacaan (*Recite*).
  - i. Guru meminta beberapa siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. (*Review*).
  - j. Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
  - k. Guru dan siswa melakukan tanya jawab pada saat membahas soal latihan.

- Penutup ( $\pm$  15 menit)
  - a. Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran .
  - b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
  - c. Guru memberikan tugas dirumah dan menutup pembelajaran dengan kesan yang baik.
- **Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)**
  - Pendahuluan ( $\pm$  5 menit)
    - a. Menyiapkan kelas dan siswa agar siap belajar
    - b. Memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi-materi pembelajaran dan Memotivasi siswa
    - c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
  - Kegiatan Inti ( $\pm$  50 menit)
    - a. Guru menyampaikan Materi pelajaran tentang cerita anak secara singkat
    - b. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca (*Preview*).
    - c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai bagaimana menemukan ide pokok yang ada dalam bacaan (*Preview*).
    - d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelsan yang diberikan.
    - e. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan dari bacaan yang dikemukakan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. (*Question*).

- f. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (*Read*).
  - g. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dia dapat dari bacaan. (*Reflect*).
  - h. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari bacaan. (*Recite*).
  - i. Guru meminta beberapa siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya. (*Review*).
  - j. Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
  - k. Guru dan siswa melakukan tanya jawab pada saat membahas soal latihan.
- Penutup (± 15 menit)
- a. Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran .
  - b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
  - c. Guru memberikan tugas dirumah dan menutup pembelajaran dengan kesan yang baik.

**e. Observasi**

Pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia fokus membaca pada materi menyimpulkan isi cerita anak dengan strategi PQ4R. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat (observer) mengenai aktifitas guru dan aktifitas siswa adalah dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang telah di rencanakan. Pengamat (observer) disini adalah guru bidang studi dan teman sejawat dengan



memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti sendiri melaksanakan penelitian ini dan langsung berperan sebagai guru.

#### **f. Refleksi**

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dan dilakukan pengkajian dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak, mengkaji keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menentukan kendala-kendala, peluang keberhasilan dan dampak lain dari tindakan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan refleksi ini menentukan tindakan apa yang dilakukan pada siklus berikutnya sehingga memperoleh data yang menunjukkan keberhasilan tindakan kelas yang dilaksanakan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar dengan strategi. Berdasarkan hal ini peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Lembar Non Tes**

Digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk mengukur

tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2006:84). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Lembar Observasi untuk Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas VC dan teman sejawat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

b. Lembar Observasi untuk Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan dua orang pengamat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

**2. Lembar Tes**

Lembaran ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan lembar tes ini maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan kepada siswa dan guru kelas VC. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hadi dalam Sugiyono 2012: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2012: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan.

##### **2. Tes**

Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes akhir ini ditujukan kepada siswa kelas VC yang telah melakukan kegiatan pembelajaran.

Tes ini dilakukan pada waktu melakukan siklus I dan siklus II. Hasil tes yang didapat dijadikan rujukan dalam menentukan hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa. Tes ini berupa Lembar soal Evaluasi.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang merupakan hasil penelitian tindakan pertama dan kedua yang termuat dalam lembar observasi pada aspek keaktifan siswa akan dianalisis dengan menerapkan teknik persentase. Untuk menganalisis data observasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamatan. Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif (Sudjana, 2009), yaitu dengan menggunakan rumus:

### 1. Data observasi

$$1) \text{ Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}$$

$$4) \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 17 butir observasi dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1

sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 51.
- 2) Skor terendah yaitu 17.
- 3) Selisih skor yaitu 34.
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 11,3 dibulatkan 11.

### 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

**T**

No	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian
<b>a</b> 1	17 – 28	Kurang
<b>b</b> 2	28 – 39	Cukup
<b>e</b> 3	39 – 51	Baik

#### b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 17 butir observasi dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 51.
- 2) Skor terendah yaitu 17.
- 3) Selisih skor yaitu 34.
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 11,3 dibulatkan 11.

**Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian
1	17 – 28	Kurang
2	28– 39	Cukup
3	39– 51	Baik

**2. Data tes**

Data hasil tes dianalisis dengan teknik persentase, adapun cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman

1). Rata-rata nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai Rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa keseluruhan

(Sudjana, 2009: 109)

## 2) Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

NS : Jumlah Siswa yang mendapat Nilai  $\geq 65$

N : Jumlah Siswa

Hasil penghitungan ketuntasan belajar secara klasikal di atas dapat dilihat dalam Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal**

No	Interval	Kategori
1	0 - 39 %	Sangat Rendah
2	40 - 59 %	Rendah
3	60 - 74 %	Sedang
4	75 - 84 %	Tinggi
5	85 - 100 %	Sangat tinggi

- b. Menghitung kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan adalah nilai/skor.

Dalam memberikan penilaian, terlebih dahulu penetapan aspek-aspek yang akan dinilai Sumartama dalam Nurgiyantoro (2001: 9). Selanjutnya memberikan bobot pada masing-masing aspek yang akan dinilai tersebut. Idealnya, pembobotan ini mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam membaca pemahaman. Dengan demikian unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi.

Aspek-aspek yang akan dinilai pada pembelajaran membaca pemahaman untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita anak adalah:

- 1) Menjawab pertanyaan teks bacaan.
- 2) Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan
- 3) Menyimpulkan teks bacaan

Aspek-aspek yang telah ditetapkan dan akan dinilai pada pembelajaran membaca pemahaman ini memiliki skor:

Setiap soal memiliki skor:

- a) Menjawab pertanyaan teks bacaan dengan skor 40
- b) Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan dengan skor 30
- c) Menyimpulkan teks bacaan dengan skor 30

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100.

Menurut Sumartama (dalam Nurgiyantoro, 2001: 9) penilaian jawaban (hasil belajar) siswa pada tes esai yang telah dilakukan dengan cara sebagai berikut:



- a. Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- b. Memberikan skor dari setiap jawaban siswa yang benar.
- c. Memberikan nilai dengan satuan 0-100.

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 3.4 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman**

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor
A	1. Menjawab pertanyaan teks bacaan	0 – 40
	2. Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan	0 – 30
	3. Menyimpulkan teks bacaan	0 – 30

*(Nurgiyantoro, 2001:40)*

## **H. Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yang menjadi indikator kriteria keberhasilan yaitu:

1. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 39 – 51
2. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 39 – 51.
3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil, apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75% dengan siswa yang telah mencapai nilai 65 ke atas.